

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit BPR, PDRB, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya tahun 2011-2021.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ditetapkan guna memudahkan penulis untuk mengkaji hipotesis yang sudah dipaparkan, selain itu untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diuji. Sehingga diharapkan dapat memudahkan penulis dalam menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan merupakan runtunan waktu (*times series*) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2021.

Menurut Sandu Siyoto dan Ali Sodik (2015), penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan dalam membuat kesimpulan yang lebih luas.

3.2.1 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Sesuai dengan judul “Pengaruh Penyaluran Kredit BPR, PDRB, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tasikmalaya Tahun 2011-2021”, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variable Independent (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2013), Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah penyaluran kredit BPR, PDRB, dan tingkat pengangguran terbuka.

2. Variable Dependent (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2013), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah tingkat kemiskinan.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No.	Nama Variabel	Definisi Variabel	Notasi	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tingkat Kemiskinan	Perbandingan antara jumlah penduduk miskin dengan jumlah penduduk dalam satuan persen di Kota Tasikmalaya tahun 2011-2021	Y	%
2	Penyaluran Kredit BPR	Besaran pinjaman yang diberikan oleh BPR dalam satuan juta rupiah di Kota Tasikmalaya tahun 2011-2021	X ₁	Rp
3	PDRB	Jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu di Kota Tasikmalaya tahun 2011-2021	X ₂	Rp
4	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja di Kota Tasikmalaya tahun 2011-2021	X ₃	%

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari, memahami, mengidentifikasi dari buku, jurnal, referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013), sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Penelitian ini menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*), yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan penelitian terdahulunya.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit BPR, PDRB, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya dari tahun 2011-2021.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur yang dilakukan penulis dan memilih objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu dengan membaca jurnal, artikel, dan hasil penelitian terdahulu sebagai landasan kerangka berpikir teori yang sesuai dengan topik penelitian.

2. Penelitian dokumentasi, yaitu dengan cara melihat, membaca menelaah, dan menganalisa laporan-laporan mengenai topik penelitian ini yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah diuraikan, maka bentuk model penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu penyaluran kredit BPR (X_1), PDRB (X_2), tingkat pengangguran terbuka (X_3) serta variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya (Y).

Adapun model penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kemiskinan

X_1 = Penyaluran Kredit BPR

X_2 = PDRB

X_3 = Tingkat Pengangguran Terbuka

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Penyaluran Kredit BPR

β_2 = Koefisien Regresi Variabel PDRB

β_3 = Koefisien Regresi Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka

e = *Error Term*

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, Menyusun sintesa ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda karena terdapat asumsi tidak terdapatnya pengaruh antara variabel independen. Analisis regresi linear berganda adalah alat yang digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predikatornya dimanipulasi. Untuk menguji hipotesis kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan persamaan kuadrat terkecil yaitu *Ordinary Least Square* (OLS). Studi yang menjelaskan bahwa penelitian regresi bisa dibuktikan bahwa metode OLS dapat menghasilkan estimator linear yang terbaik dan tidak bias (*best linear unbiased estimator*) atau BLUE.

3.4.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji t (pengujian secara parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara signifikan variabel independen yaitu penyaluran kredit BPR, PDRB, tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya. Uji t bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian uji t variabel bebas terhadap variabel independen sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_{1,2} \geq 0$

Artinya penyaluran kredit BPR dan PDRB tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

- $H_a : \beta_{1,2} < 0$

Artinya penyaluran kredit BPR dan PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

Adapun kriteria untuk pengujian hipotesis di atas adalah dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel sebagai berikut:

- a. Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$, dengan kata lain nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, ini berarti terdapat pengaruh negatif penyaluran kredit BPR dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.
- b. Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$, dengan kata lain nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, ini berarti tidak terdapat pengaruh negatif penyaluran kredit BPR dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

1. $H_0 : \beta_3 \leq 0$

Artinya tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

2. $H_a : \beta_3 > 0$

Artinya tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

Kriteria untuk pengujian hipotesis di atas dengan membandingkan nilai t hitung dengan t-tabel sebagai berikut:

- a. Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$, dengan kata lain nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, ini berarti terdapat pengaruh positif tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.
 - b. Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$, dengan kata lain nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, ini berarti tidak berpengaruh positif tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.
2. Uji F (Pengujian Secara bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sesuai dengan penelitian ini maka uji F digunakan untuk mengetahui apakah penyaluran kredit BPR, PDRB, dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya. Adapun perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

3. $H_0 : \beta_i = 0$

Artinya penyaluran kredit BPR, PDRB, dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

4. $H_a : \beta_i \neq 0$

Artinya penyaluran kredit BPR, PDRB, dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $F_{Hitung} < F_{Tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 tidak ditolak. Berdasarkan penelitian ini maka secara bersama-sama penyaluran kredit BPR, PDRB,

dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

- b. Apabila $F_{Hitung} > F_{Tabel}$, maka H_a tidak ditolak dan H_o ditolak. Berdasarkan penelitian ini maka secara bersama-sama penyaluran kredit BPR, PDRB, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

Selain itu, bisa juga dengan melihat nilai probabilitas, dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $P\text{-value} < 0,05$ maka secara bersama-sama penyaluran kredit BPR, PDRB, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.
- b. Jika $P\text{-value} > 0,05$ maka secara bersama-sama penyaluran kredit BPR, PDRB, dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Kristya Tambunan, 2012) dalam (Nela, 2020).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis bisa digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linier berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linier, untuk memastikan agar model tersebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dilakukan pengujian sebagai berikut:

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data ini bertujuan untuk apakah dalam model regresi variabel independen, dependen, atau kedua-duanya memiliki distribusi normal atau tidak. Contoh model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji statistik dan hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak, di antaranya:

1. Uji Jarque-Bera (JB Test)

Uji ini menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis. Jika ada variabel didistribusikan normal maka nilai koefisien $S=0$ dan $K=3$, oleh karena itu jika residual terdistribusi secara normal maka diharapkan nilai statistic Jarque-Bera akan = 0. Jarque-Bera didasarkan pada distribusi chi square dengan $df=2$. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera besar atau tidak signifikan maka kita menerima

hipotesis bahwa residual memiliki distribusi normal karena nilai statistik Jarque-Bera mendekati nol dan sebaliknya.

2. Histogram Residual

Histogram residual adalah suatu metode grafik yang paling sederhana digunakan untuk mengetahui apakah bentuk dari *probability distribution function* (PDF) dari variabel random berbentuk distribusi normal atau tidak.

Jika berdistribusi normal, maka grafiknya akan menyerupai lonceng.

3.4.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara terori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05. Uji linearitas dapat menggunakan uji Durbin-Watson, Rumsey Test atau uji Lagrange Multiplier.

3.4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel independen. Cara mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinearitas dapat dilihat dari menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Terdapat beragam cara untuk menguji multikolinearitas, di antaranya: menganalisis matriks korelasi dengan *pearson correlation* atau dengan *spearman's rho correlation*, melakukan regresi parsial dengan teknik *auxiliary regression*.

Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,80) maka mengindikasikan adanya multikolinearitas. Apabila korelasi antara variabel

penjelas tidak lebih besar dibanding korelasi variabel terikat dengan masing-masing variabel penjelas, maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah yang serius.

3.4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah, apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas, yaitu apabila varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Begitupun sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model dilakukan Uji White. Adapun kriteria yang dilakukan adalah dengan melihat *Prob Chi Square* jika.

- a. Jika $P\text{-value} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika $P\text{-value} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.4.3.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu dari observasi ke- i dengan observasi ke- $i-1$. Jika ada korelasi maka dinamakan autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan kriteria:

- a. Jika $P\text{-value} > 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika $P\text{-value} < 0,05$ maka terjadi autokorelasi.